

## **Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK Maestro Banjarmasin**

Mukhlis  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin  
[mukhlis@staijaljami.ac.id](mailto:mukhlis@staijaljami.ac.id)

### **Abstract**

This research aims to explore and analyze the implementation of the School Literacy Movement Program (GLS) in the teaching of Islamic Religious Education (PAI) at SMK Maestro Banjarmasin, particularly in class XI. The research method employed is descriptive study with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentary studies. The findings indicate that the implementation of GLS in PAI teaching at SMK Maestro Banjarmasin has been carried out well, although there are still some challenges and obstacles. Supporting factors for program implementation include teacher commitment, active student participation, and school management support. However, some constraints such as resource limitations and inadequate teacher training need to be addressed to enhance the effectiveness of this program. This research is expected to provide additional insights for stakeholders in improving the quality of PAI teaching through GLS implementation at SMK Maestro Banjarmasin

***Keywords: Implementation, School Literacy, Islamic Religious Education***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Maestro Banjarmasin, khususnya di kelas XI. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS dalam pembelajaran PAI di SMK Maestro Banjarmasin telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dan hambatan. Faktor-faktor pendukung implementasi program meliputi komitmen guru, partisipasi aktif siswa, dan dukungan manajemen sekolah. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui implementasi GLS di SMK Maestro Banjarmasin.

***Kata Kunci: Implementasi, Literasi Sekolah, Pendidikan Agama Islam***

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan gerbang utama dalam mencapai kemajuan di era global saat ini. Dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui bakat serta potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut telah tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (*Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*). Maka dari itu pendidikan merupakan penentu kualitas bangsa.

Sekolah sebagai salah satu unsur dalam sistem pendidikan memiliki peran yang besar dalam mengasah kemampuan yang ada dalam diri manusia seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 yang berisi substansi pendidikan nasional yaitu domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2016).

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan literasi. Literasi adalah proses kompleks yang melibatkan pengembangan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam berdasarkan pengetahuan, budaya, dan pengalaman sebelumnya (Abidin dkk, 2017, hlm. 1). Keterampilan literasi biasanya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan literasi dapat membantu seseorang dalam mengelola suatu informasi. Literasi tidak hanya membaca saja akan tetapi juga memahami, memaknai, serta menganalisis informasi yang telah diperoleh. Kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan dasar sebelum seseorang menguasai kemampuan lain seperti kemampuan menyimak, menulis dan berbicara serta dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut di berbagai bidang.

Literasi membaca adalah kemampuan metakognitif yang meliputi kesadaran dan kemampuan untuk menggunakan strategi yang tepat dalam mengolah sebuah teks. Kemampuan literasi ini berhubungan dengan kemampuan berpikir, bernalar, dan kreativitas seseorang, karena kemampuan literasi seseorang dapat diukur melalui pemahaman terhadap sesuatu berdasarkan apa yang telah mereka pahami dari bacaannya (Harsiati, 2018, hlm. 91-92). Tidak hanya pada kemampuan metakognitif, literasi juga bermanfaat bagi berbagai aspek lainnya seperti sosial, bahasa, dan emosi karena literasi berkaitan dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta keterampilan dalam belajar dan pengambilan suatu keputusan (Shihab, 2019, hlm. 2).

Keterampilan literasi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran karena sebagian proses dalam pendidikan ada pada kemampuan dan kesadaran ber-literasi yang mencakup keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena siswa dengan kemampuan literasi yang baik akan mampu menyerap informasi dengan baik pula untuk dapat menghasilkan ide dan karya yang dapat dituangkan melalui kegiatan menulis (Tianotak dkk, 2022, hlm. 11553).

Dilansir dari *Kemendagri.go.id* disebutkan tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan survei yang sudah dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019 bahwa Indonesia menduduki peringkat 10 negara terbawah dengan literasi rendah dan Indonesia juga menempati ranking ke- 62 dari 70 negara (Utami, 2021, hlm. 1). Poin yang didapatkan oleh Indonesia pada hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019 menurun dari 397 pada tahun 2015 menjadi 371 pada tahun 2018 (Rohman dkk, 2022, hlm. 42). Selain survei yang sudah dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, terdapat pula riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 dengan judul *World's Most Literate Nations Ranked* mengenai minat membaca di Indonesia bahwa Indonesia menempati peringkat ke- 60 dari 61 negara (Rohman dkk, 2022, hlm. 41). Hal ini sejalan dengan pernyataan UNESCO bahwa minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001. Artinya, untuk setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang berminat membaca. Berdasarkan data tersebut, berarti 255.000 dari 255 juta penduduk Indonesia gemar membaca, dan sebanyak 252,45 juta tidak memiliki keinginan untuk membaca (Anwar, 2019, hlm. 4).

Adapun data tingkat literasi di Indonesia yang dikutip dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia berada pada angka 59,52 dengan durasi waktu membaca 4 hingga 5 jam per minggu (Putranta, D. 2022, hlm. 1). Selain itu juga, dilansir dari *indonesiabaik.id* berdasarkan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas), tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2022 meningkat menjadi 7,4% dengan poin 63,9 dibandingkan dengan tahun sebelumnya 59,52 poin (Nurhanisah, Y. 2022, hlm. 1).

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam meningkatkan keterampilan literasi pada siswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca buku non - pelajaran selama 15 menit sebelum belajar (Kemendikbud, 2015). Kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Tianotak dkk,

2022, hlm. 11553). Selain itu juga keterampilan membaca pada saat ini sangat diperlukan mengingat pada abad ke 21, kita dituntut harus memiliki kemampuan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, dan Creativity) dan 5L (Literasi Informasi, Literasi Media, Literasi Teknologi, Literasi Visual, dan Literasi Perpustakaan). Menindaklanjuti Permendikbud tersebut, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. GLS merupakan gerakan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter pada siswa dalam menciptakan pembelajaran sepanjang hayat dengan membekali siswa dengan budaya membaca dan menulis (Rojiah, 2021, hlm. 116).

Selain itu, dalam Pendidikan PAI keterampilan literasi juga dibutuhkan karena Pendidikan PAI mementingkan keterampilan pemahaman dan keterampilan pengetahuan dimana siswa harus mampu mengolah dan mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dalam masyarakat (Sapriya, 2017, hlm. 157). PAI merupakan mata pelajaran yang berisi peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mengenai kehidupan sosial atau isu sosial (Andriani dkk, 2022, hlm. 102). Maka dari itu PAI harus didukung oleh pemahaman terhadap makna istilah dan konsep – konsep yang ada. Materi PAI juga erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan dapat dikatakan berjalan beriringan dengan literasi. Karena pengetahuan dan budaya merupakan bagian dari unsur kehidupan sosial (Anwar, 2019, hlm. 6). Namun, mata pelajaran PAI dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik karena sebagian besar materinya hanya hafalan. Ditambah dengan cara guru yang hanya mengajar tanpa memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang bermakna (Rohim, 2018, hlm. 5). Oleh karena itu, guru harus menyiapkan rancangan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi literasi agar pembelajaran lebih bermakna.

### **Landasan Teori.**

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Maestro Banjarmasin melibatkan beberapa konsep yang relevan. Pertama-tama, teori implementasi program memberikan kerangka kerja untuk memahami proses pelaksanaan program. Faktor-faktor seperti komunikasi, partisipasi stakeholder, dan pengelolaan sumber daya merupakan elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi. Selanjutnya, teori pembelajaran PAI memberikan landasan tentang pendekatan, metode, dan strategi yang efektif dalam mengajar mata pelajaran agama. Teori-teori seperti pembelajaran konstruktivis atau pembelajaran aktif dapat memberikan wawasan tentang bagaimana siswa dapat lebih terlibat dan terampil dalam memahami materi PAI.

Selain itu, teori gerakan literasi sekolah memberikan konsep dan tujuan dari GLS serta pendekatan yang dapat digunakan dalam menerapkan program tersebut di sekolah. Strategi pengembangan literasi, peningkatan kecakapan membaca dan menulis, serta pemberdayaan siswa dalam pembelajaran adalah beberapa aspek yang mungkin dibahas dalam teori ini. Lebih lanjut, teori manajemen pendidikan membahas aspek-aspek manajemen yang relevan dalam mengelola implementasi program di lingkungan

pendidikan. Ini termasuk manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan sekolah, pengelolaan konflik, dan evaluasi program.

Teori keterlibatan stakeholder memahami peran dan keterlibatan berbagai pihak terkait dalam proses implementasi GLS. Peran guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah lainnya menjadi krusial dalam memastikan keberhasilan program. Dengan menggunakan landasan teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi implementasi GLS dalam pembelajaran PAI di SMK Maestro Banjarmasin, serta memberikan saran-saran untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

Teori pembelajaran PAI memberikan landasan tentang pendekatan, metode, dan strategi yang efektif dalam mengajar mata pelajaran agama. Teori-teori seperti pembelajaran konstruktivis atau pembelajaran aktif dapat memberikan wawasan tentang bagaimana siswa dapat lebih terlibat dan terampil dalam memahami materi PAI.

Selain itu, teori gerakan literasi sekolah memberikan konsep dan tujuan dari GLS serta pendekatan yang dapat digunakan dalam menerapkan program tersebut di sekolah. Strategi pengembangan literasi, peningkatan kecakapan membaca dan menulis, serta pemberdayaan siswa dalam pembelajaran adalah beberapa aspek yang mungkin dibahas dalam teori ini. Lebih lanjut, teori manajemen pendidikan membahas aspek-aspek manajemen yang relevan dalam mengelola implementasi program di lingkungan pendidikan. Ini termasuk manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan sekolah, pengelolaan konflik, dan evaluasi program.

Terakhir, teori keterlibatan stakeholder memahami peran dan keterlibatan berbagai pihak terkait dalam proses implementasi GLS. Peran guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah lainnya menjadi krusial dalam memastikan keberhasilan program. Dengan menggunakan landasan teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi implementasi GLS dalam pembelajaran PAI di SMK Maestro Banjarmasin, serta memberikan saran-saran untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penting untuk mempertimbangkan teori-teori yang menekankan pada pengembangan pemahaman agama yang holistik, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan literasi agama mereka. Selain itu, aspek-aspek manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program juga perlu diperhatikan agar implementasi GLS berjalan secara efektif. Dengan melibatkan berbagai teori tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas implementasi GLS dalam konteks pembelajaran PAI di SMK Maestro Banjarmasin.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan teori-teori tentang pembelajaran berbasis konteks dan pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks ini, pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang budaya dan konteks siswa serta mendorong kerjasama antara siswa dalam membangun pemahaman tentang agama Islam dapat menjadi relevan. Dengan demikian, pemilihan teori-teori yang sesuai dan relevan akan memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini untuk memahami implementasi GLS dalam pembelajaran PAI di SMK Maestro Banjarmasin.

Dalam mengeksplorasi dan menganalisis implementasi GLS dalam pembelajaran PAI, teori-teori tentang pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah juga dapat memberikan kontribusi yang berharga. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah nyata atau menyelesaikan proyek konkret

yang relevan dengan konteks mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih lanjut, dalam melaksanakan penelitian ini, konsep-konsep tentang pengembangan profesionalisme guru dan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada literasi juga perlu dipertimbangkan. Guru yang terlatih dengan baik dan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep literasi akan lebih efektif dalam menerapkan program GLS dalam pembelajaran PAI. Selain itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek-aspek literasi secara menyeluruh akan membantu memastikan bahwa tujuan dan komponen GLS terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran PAI.

Dengan mempertimbangkan teori-teori ini secara komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi implementasi GLS dalam pembelajaran PAI di SMK Maestro Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas program GLS dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan

### **Metode**

Penelitian ini berfokus pada penjelasan secara mendalam mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMK Maestro Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan melalui penelitian di lapangan secara nyata (Aulia & Yulianti, 2019, hlm. 70). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melihat kegiatan program gerakan literasi sekolah yang ada di SMK Maestro Banjarmasin, melakukan wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan literasi sekolah seperti guru, koordinator gerakan literasi sekolah, dan juga beberapa siswa kelas XI, serta melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data berupa dokumen ataupun foto kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SMK Maestro Banjarmasin. Kemudian untuk analisis data yang digunakan melalui beberapa tahap seperti reduksi data, penyajian data, triangulasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

### **Pembahasan.**

Program Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh SMK Maestro Banjarmasin mengacu pada program Gerakan Literasi yang ada di Kota Banjarmasin. Dimana Kota Banjarmasin mencanangkan adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk seluruh sekolah yang ada di Kota Banjarmasin. Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK Maestro Banjarmasin dimulai dari tahun 2022 dengan tahap pengenalan program GLS dari pemerintah Kota Banjarmasin kepada sekolah yang bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik untuk mulai gemar membaca buku. Adapun beberapa

program yang disusun oleh SMK Maestro Banjarmasin yaitu Readhaton, Hibah Buku, BUNG KERPUS (Berkunjung Ke Perpustakaan), dan Perpustakaan Kelas.

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di SMK Maestro Banjarmasin dilakukan setiap 2 minggu sekali setiap hari kamis. Program tersebut dilakukan di lapangan sekolah mulai pukul 07.00 – 08.00 yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan seluruh guru SMK Maestro Banjarmasin. Pada pelaksanaan program Readhaton, sebelum pelaksanaan program orangtua dan peserta didik diberikan informasi terlebih dahulu untuk membawa buku fiksi maupun non fiksi dari rumah sesuai dengan minat masing – masing peserta didik. Sekolah juga menyediakan berbagai macam buku baik buku fiksi dan non fiksi di perpustakaan jika ada peserta didik yang tidak membawa buku dari rumah Kemudian pada pagi hari mereka dikumpulkan di lapangan sekolah untuk menyimak pemaparan materi yang akan disampaikan oleh koordinator gerakan literasi sekolah maupun guru yang berkaitan dengan literasi baik itu cara membaca yang baik, langkah – langkah untuk mereview buku yang benar, hingga rekomendasi buku yang dapat dibaca oleh peserta didik. Kemudian setelah peserta didik menyimak informasi tersebut, peserta didik dan guru membaca buku yang telah dibawa selama 10 menit dengan cara membaca dalam hati. Setelah itu, peserta didik menulis review buku yang telah dibaca ke dalam jurnal membaca dengan cara menuliskan judul buku, nama pengarang dan penerbit, halaman buku yang telah dibaca dan menuliskan isi review dari buku yang telah dibaca. Kemudian jurnal membaca tersebut akan dikumpulkan oleh tim literasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam membaca. Program hibah buku, pada akhir semester peserta didik diberitahukan untuk menghibahkan buku ke perpustakaan baik itu buku fiksi maupun non fiksi akan tetapi hibah buku ini tidak bersifat wajib dan memaksa. Kegiatan hibah buku dilakukan secara individu oleh siswa kelas 9. Setelah sekolah mengumpulkan buku dari peserta didik, kemudian pengurus perpustakaan akan memilah buku tersebut ke dalam rak – rak yang ada di perpustakaan yang nantinya dapat dibaca oleh adik kelas mereka. Lalu untuk program kunjungan ke perpustakaan setiap kelas pada minggu pertama akan diberi waktu untuk berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku yang nantinya buku yang telah dipinjam akan disimpan di sudut membaca kelas yang ada pada ruang kelas masing – masing. Kedua program ini diberitahukan kepada peserta didik secara lisan setelah pelaksanaan upacara ataupun melalui WhatsApp kepada orangtua peserta didik. Sarana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan literasi biasanya dilakukan di lapangan sekolah atau perpustakaan, selain itu juga terdapat berbagai buku fiksi dan non fiksi di perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan program Gerakan Literasi bagi peserta didik.

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMK Maestro Banjarmasin dilakukan sesuai dengan masing-masing guru PAI. Terdapat 2 guru PAI di kelas XI yaitu Pak Hasan dan Ibu Sya'diah. Kedua guru PAI tersebut memiliki cara

dan strategi yang berbeda dalam melaksanakan program Gerakan Literasi pada pembelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas Pak Hasan yang memasukkan program literasi diawali dengan membagikan bahan bacaan secara digital kepada peserta didik melalui WhatsApp Grup kelas masing-masing. Selain artikel, Pak Hasan juga membagikan buku teks PAI digital kepada peserta didik dikarenakan buku teks PAI secara fisik yang disediakan oleh sekolah masih kurang dan tidak dapat dibawa pulang oleh peserta didik. Bahan bacaan yang diberikan oleh Pak Hasan buku teks PAI digital nantinya dalam buku tersebut terdapat artikel yang berkaitan dengan materi PAI. Kemudian, peserta didik diminta untuk membaca bahan bacaan yang telah dibagikan oleh Pak Hasan mengenai materi PAI tersebut. Selain itu juga, Pak Hasan meminta peserta didik untuk mengeksplor materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat memperdalam materi tersebut. Setelah peserta didik membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya pada saat di kelas Pak Hasan akan meminta peserta didik untuk membaca buku teks PAI selama 10 menit sebelum memulai pembelajaran PAI agar peserta didik lebih memahami apa yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu. Kemudian Pak Hasan akan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dibaca oleh peserta didik dan menanyakan apakah ada hal yang membuat peserta didik merasa kurang dipahami dari apa yang telah mereka baca. Setelah itu, Pak Hasan akan menjelaskan hal – hal yang belum mereka pahami dengan menggunakan beberapa alat media seperti power point, video pembelajaran, dan alat peraga seperti globe. Sumber bacaan yang diberikan oleh Pak Hasan tidak hanya sebatas buku teks PAI saja akan tetapi juga terdapat artikel maupun berita yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Pak Hasan juga mempersilahkan kepada peserta didik untuk mencari bahan bacaan dari berbagai sumber baik dalam bentuk fisik maupun digital. Untuk strategi yang dilakukan Pak Hasan dalam pelaksanaan program GLS terhadap pembelajaran PAI yaitu dengan cara memberikan fasilitas kepada peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal tersebut dilakukan oleh Pak Hasan dengan cara bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran PAI yang mereka inginkan pada pertemuan selanjutnya. Tidak hanya itu, Pak Hasan juga membebaskan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikannya dalam bentuk yang diinginkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Selain kelas Pak Hasan, peneliti juga melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas Ibu Sya'diah. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas Ibu Sya'diah yang memasukkan program literasi diawali dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian peserta didik diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada hari itu. Sumber bacaan yang digunakan oleh Ibu Sya'diah masih terpaku pada buku teks PAI dikarenakan Ibu Sya'diah ingin memanfaatkan apa yang sudah tersedia di sekolah mengingat latar belakang ekonomi peserta didik yang

kurang mendukung. Maka dari itu, Ibu Sya'diah menuturkan bahwa materi yang disampaikan oleh Ibu Sya'diah disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran PAI di kelas XI terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru PAI. Hambatan tersebut seperti dalam pembelajaran PAI yang mengintegrasikan dengan literasi peserta didik terkadang kurang disiplin dalam membaca karena menganggap bahwa pembelajaran PAI membosankan dan kurang menarik bagi mereka. Selain itu, kurangnya bahan bacaan yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran PAI juga menjadi hambatan yang dirasakan oleh guru PAI karena dengan kurangnya referensi bacaan pada pembelajaran PAI membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mempelajari materi – materi PAI.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan – hambatan tersebut yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik dengan tidak menghilangkan literasi di dalamnya untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran PAI seperti menggunakan metode role playing, menggunakan media pembelajaran lain yaitu video, infografis, atau animasi. Guru juga menggunakan metode cerita untuk meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik dalam materi PAI. Selain itu juga, untuk mengatasi kurangnya bahan bacaan dalam pembelajaran PAI guru memberikan bahan bacaan lain yang bersumber dari artikel, berita, maupun video yang terkait dengan materi. Guru juga meminta peserta didik untuk mencari bahan bacaan lain terkait materi PAI di internet serta meminjam beberapa buku terkait materi PAI di perpustakaan keliling yang hadir di sekolah.

### **Kesimpulan**

Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK Maestro Banjarmasin dilatarbelakangi oleh adanya Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca buku non - pelajaran selama 15 menit sebelum belajar. Peraturan tersebut direspon baik oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dengan meminta sekolah – sekolah yang ada di Kota Banjarmasin untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah dengan menyesuaikan kondisi di masing – masing sekolah. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK Maestro Banjarmasin dikembangkan dalam program Readhaton, Hibah Buku, BUNG KERPUS, dan Perpustakaan kelas. Dimana dalam pelaksanaan program-program tersebut sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum maksimal dikarenakan adanya keterbatasan sarana dan prasarana maupun adanya situasi dan kondisi yang membuat pelaksanaan program menjadi kurang maksimal. Begitu juga dalam pelaksanaan Program GLS dalam pembelajaran PAI juga masih belum maksimal dikarenakan belum pahamnya guru PAI dalam mengintegrasikan Program GLS dengan pembelajaran PAI. Hambatan dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi pada pembelajaran PAI beragam tetapi yang paling dikeluhkan oleh guru PAI yaitu kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran literasi pada pembelajaran PAI khususnya bahan bacaan yang berkaitan dengan PAI. Hambatan tersebut membuat guru PAI berupaya semaksimal mungkin untuk membuat peserta didik tertarik dan mau belajar PAI dengan berbagai metode serta strategi yang dapat mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

**Daftar Isi**

- Adam, Adiyana, Astrifani Basama, Milawati Hadilla, and Idayanti Sadek. "Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (June 14, 2022): 155–61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.
- Adib, M. Afiqu. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (April 29, 2022): 1–18. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351>.
- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Alkausar, Miftah. "Persoalan Keberadaan Allah: Studi Analisis Hadis Riwayat Muslim No. Indeks 537." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (September 30, 2021). <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.40>.
- Ansori, Rahmadillah, Cipto Handoko, and Nur Widi Astuti. "TANTANGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER." *UNISAN JURNAL* 3, no. 1 (January 30, 2024): 257–73.
- Ayun, Primada Qurrota. "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas" 3, no. 2 (2015).
- Bauto, Laode Monto. "PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA," n.d.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 14, 2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Fiqri, Hamelia Putri, and Putri Septiana. "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS KEAGAMAAN DALAM KALANGAN PEMUDA MUSLIM." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (October 17, 2023): 1093–1104. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.424>.
- Himawan, Ahmad, and Ahmad Wahyudi. "DAMPAK MEDIA SOSIAL PADA IDENTITAS KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM." *Al-Khuwar / Journal of Religion and Islamic Education* 1, no. 2 (August 10, 2023): 41–54.
- Ilyas, Ilyas Syarofian Akmal. "AGAMA DAN RELASI BUDAYA DALAM ISLAM: MENJELAJAHI PERAN PENTING BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KEAGAMAN." *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 5, no. 2 (December 14, 2023): 113–33. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1667>.
- Irianto, Putri Oviolanda, and Lifia Yola Febrianti. "PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA." *Proceedings Education and Language International Conference* 1, no. 1 (June 7, 2017). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

- Itsna, Ita Nur, Yessy Pramita Widodo, and Rahmasari Rahmasari. "DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN IDENTITAS DIRI REMAJA PUTRI SMK AL MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG." *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 12, no. 2 (October 27, 2021): 47–53. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i2.303>.
- Khoiri, Qolbi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI KELURAHAN TENGAH PADANG KOTA BENGKULU." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 12, 2018): 341–65. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v7i2.111>.
- Lubis, Lewis Pramana, Annisa Azzahra, and Nurul Della. "Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran Pada Anak Di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat." *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (December 27, 2021): 45–49. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v1i2.163>.
- Mas'ari, Ahmad, and Syamsuatir Syamsuatir. "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara." *Kontekstualita* 32, no. 01 (January 26, 2018). <https://www.ojp.e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/Kontekstualita/article/view/31>.
- Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA MILENIAL." *PeTeKa* 5, no. 3 (October 2, 2022): 361–72. <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i3.361-372>.
- Nurhayati, Meilisa Ani, Abidin Pandu Wirayudha, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, and Aditia Muhammad Noor. "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya." *AL- AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 5, no. 1 (June 22, 2023): 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>.
- Parhan, Muhamad, Salmia Putri Elvina, Dini Siska Rachmawati, and Alma Rachmadiani. "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 21, 2022): 171–92. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294>.
- Rahman, Mohamad Syakur. "PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (June 25, 2018): 14–34. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.886>.
- Safitri, Enilia. "PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI DESA TALANG TINGGI KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA)." Diploma, IAIN BENGKULU, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3748/>.
- Saputra, Eddy, and Ahmad Muhajir. "Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam." *Al Ashriyyah* 5, no. 2 (October 23, 2019): 293–309. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>.

- Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. "PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA REMAJA SEBAGAI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (August 13, 2018): 176–87. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>.
- Soleh, Muhammad, and Irfan Kuncoro. "Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer." *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (September 14, 2023): 83–92. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v2i2.223>.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (July 2, 2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Sukriyah, Elvi, Sapri Sapri, and Makmur Syukri. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (January 21, 2024): 48–63. <https://doi.org/10.29210/1202423633>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (December 31, 2021). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Widiandari, Febri, Nailurrohmah Khoiri, and Assya Syahnaz. "Penguatan Nilai- Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 4 (August 14, 2023): 1661–67. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5051>.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde, and I. Nyoman Winyana. "PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI PENERUS BANGSA." *WIDYANATYA* 2, no. 02 (October 28, 2020): 18–24. <https://doi.org/10.32795/widyanatya.v2i02.1043>.